
Prosiding Seminar Nasional
Program Pascasarjana Universitas Warmadewa
Kerjasama Dengan
Program Pascasarjana Universitas Mulawarman
“Harapan Masyarakat dan Kearifan Lokal dengan
Pemindahan Ibu Kota Negara ke Kalimantan”

Model Konseptual Pemertahanan Bahasa Lokal di Kalimantan Timur
sebagai Ibukota Negara yang Baru

Mirsa Umiyati

Program Studi Magister Ilmu Linguistik, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali
E-mail: mirsa.umiyati2@gmail.com

KATA KUNCI

Kalimantan timur,
Model konseptual,
Pemertahanan bahasa

ABSTRAK

Pemertahanan bahasa-bahasa lokal di Kalimantan Timur menjadi isu sentral yang harus segera diatasi mengingat keberadaan bahasa-bahasa lokal yang beragam, jumlah penutur dari kalangan muda yang menyusut, serta rencana pemindahan ibukota negara ke Kalimantan Timur yang akan menyebabkan problem ini menjadi lebih kompleks. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan teori manajemen P-O-A-C dalam menyusun model konseptual pemertahanan bahasa-bahasa lokal di Kalimantan Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa teori P-O-A-C mampu memberikan landasan yang kuat dalam merumuskan model konseptual pemertahanan Bahasa-bahasa lokal di Kalimantan Timur. Paparan diatas juga menyimpulkan bahwa model konseptual pemertahanan Bahasa-bahasa lokal di Kalimantan Timur dengan mengadopsi teori P-O-A-C mampu memberi arah yang terukur dan sistematis.

PENDAHULUAN

Pemertahanan bahasa, terutama pemertahanan bahasa-bahasa lokal menjadi hal yang penting karena hilangnya bahasa-bahasa lokal dari para penuturnya berarti hilangnya identitas suatu daerah dimana bahasa-bahasa lokal tersebut berasal. Akibatnya terutama akan banyak dirasakan oleh anak-anak. Pertama, dengan mempertahankan bahasa lokalnya, mereka akan terbantu untuk lebih menghargai budaya dan warisannya yang akan sangat berkontribusi pada konsep diri yang positif. Kedua, bahasa lokal yang masih bertahan di penuturnya, terutama pada generasi muda, akan memperlancar komunikasi dan interaksi serta mempererat tautan keluarga dan anggota komunitas lainnya terutama ketika mereka berada diluar daerah. Ketiga, Bahasa-bahasa lokal yang terjaga akan mendukung perkembangan intelektual mereka terutama membantu meningkatkan kematangan intelektualnya.

Mengacu pada pentingnya pemertahanan bahasa-bahasa lokal diatas, penelitian terkait pemertahanan bahasa-bahasa lokal dilakukan di Propinsi Kalimantan Timur dengan tiga alasan utama. Pertama, Propinsi Kalimantan Timur memiliki bahasa lokal lebih dari satu dan memiliki dialek yang beragam. Keragaman bahasa lokal tersebut meliputi Bahasa melayu berau, melayu banjad, melayu kutai tenggarong, tidung, bulungan dan Bahasa Kutai. Yang menarik dari Provinsi Kalimantan Timur adalah jumlah suku pendatang lebih banyak dibanding suku aslinya. Dari jumlah yang hampir empat juta penduduk Kalimantan Timur, suku Jawa berada pada posisi terbanyak, yakni 30,24%. Jumlah pendatang terbanyak kedua adalah suku Bugis, yakni sebanyak 20,81%; disusul suku Banjar sebanyak 12,45%, kemudian suku Dayak 9,94%, dan suku Kutai 7,80%, serta suku-suku lainnya seperti Madura, Sunda, Buton, Toraja, Flores yang jumlahnya antara 1% sampai 2% (Rijal, n.d.).

Mempertahankan keenam Bahasa lokal dalam satu propinsi tentu saja tantangannya jauh lebih berat bila dibandingkan dengan pulau Jawa dan Pulau Bali yang hanya memiliki satu Bahasa lokalnya, yaitu Bahasa jawa dan Bahasa Bali. Kedua, Bahasa-bahasa lokal di Kalimantan Timur sudah mulai ditinggalkan oleh generasi mudanya (terancam punah di kalangan generasi mudanya). Kuswadi (2019) dalam penelitiannya di Kutai Kartanegara, Kutai Barat, Paser, Kutai Timur, dan Berau memaparkan hasil bahwa bahasa daerah di daerah ini masuk kategori kritis karena penuturnya sudah kurang dari 200 ribu orang. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan dan dapat membuat sejumlah Bahasa-bahasa daerah di propinsi ini akan punah. Kuswadi memaparkan bahwa di sejumlah daerah yang memiliki dua bahasa daerah, yakni Dayak Benuaq dan Paser, kedua Bahasa tersebut sudah tidak digunakan anak-anak muda lagi, dan penuturnya terbatas pada orang tua. Penelitian Awal 2014 di perbatasan Malaysia dan Thailand juga menunjukkan hasil yang hampir sama dengan penelitian Wahyudi, bahwa penggunaan atau pilihan bahasa di perbatasan sering menghadirkan banyak pola. Bahasa yang dipilih sering ditentukan oleh peserta dalam tindakan komunikatif bukan ditentukan dari kebangsaannya. Di temukan dalam penelitian ini bahwa di mana sebagian besar penduduknya adalah Melayu tetapi berkebangsaan Thailand dan/atau Malaysia, pilihan bahasa dari penuturnya menyajikan pola yang menarik. Temuan menunjukkan bahwa mungkin ada garis demarkasi geografis yang memisahkan responden tetapi bahasa yang mereka gunakan di kedua domain ditentukan oleh etnis mereka. (Awal, Jaafar, Mis, & Lateh, 2014). Ketiga dan yang terutama terkait dengan rencana pemindahan ibukota negara ke Propinsi Kalimantan Timur, tepatnya di kabupaten Penajam Paser utara.

Berdasarkan jabaran pentingnya pemertahanan Bahasa-bahasa lokal di Kalimantan Timur, tantangan dan manfaat yang akan dirasakan masyarakat ketika Bahasa-bahasa lokal lestari di Kalimantan timur. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan model konseptual pemertahanan Bahasa dengan mengadopsi prinsip-prinsip manajemen dalam kerangka kerja P-O-L-C yang memiliki empat fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian/tindakan kontrol. Pertanyaannya adalah, kenapa harus mengadopsi kerangka kerja P-O-L-C dalam menentukan model pemertahanan Bahasa di Kalimantan Timur? jawabannya adalah karena kerangka kerja P-O-L-C mampu memberikan suatu model pemertahanan Bahasa yang dapat diimplementasikan lebih terarah dan terukur dalam mencapai target yang diinginkan yaitu meningkatkan jumlah penutur bahasa-bahasa lokal di Kalimantan timur. Keseluruhan jabaran diatas merupakan alasan ketertarikan penulis sekaligus menjadi faktor signifikan mengapa penelitian ini harus dilakukan. Jadi, tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan teori manajemen P-O-A-C dalam menyusun model konseptual pemertahanan bahasa-bahasa lokal di Kalimantan Timur.

METODE

Penelitian ini berfokus pada pemertahanan bahasa-bahasa lokal di Kalimantan. Dalam hal ini model yang digunakan adalah model konseptual teori P-O-A-C. Sumber dan data dari penelitian ini adalah dokumentasi. Kemudian data dianalisis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis terhadap model konseptual pemertahanan bahasa lokal di Kalimantan timur sebagai ibukota negara yang baru, maka diperoleh hasil dan diskusi sebagai berikut:

Mempertahankan Bahasa Lokal Di Kalimantan Timur

Bahasa-bahasa lokal yang ada di Propinsi Kalimantan timur merupakan Bahasa Austronesia dari rumpun Malayo-Polynesia. Dari keenam Bahasa lokal Kalimantan timur diatas meliputi Bahasa melayu berau, melayu banjad, melayu kutai tenggarong, tidung, bulungan dan Bahasa Kutai. Khusus Bahasa kutai, masuk dalam rumpun Bahasa melayu yang berkembang sejalan dengan perkembangan suku bangsa kutai. Bahasa kutai memiliki tiga dialek yaitu dialek Kutai Tenggarong, Kutai Kota bangun dan Kutai Muara Ancalong. Tantangan pemertahanan Bahasa-bahasa lokal di Kalimantan timur menjadi lebih kompleks ketika Kalimantan Timur telah menjadi ibukota negera dan akan didatangi oleh para pendatang dari berbagai penjuru Indonesia dan penjuru dunia dengan membawa Bahasa lokalnya masing-masing. Kompleksitas dimaksud meliputi masalah lemahnya jumlah penutur dari kalangan muda, ideologi yang tergerus akibat pengaruh masukkan Bahasa asing sampai dengan perubahan geografis. Usahaantisipasi dimaksud hendaklah dipandu dengan adanya suatu kerangka konseptual yang sistematis sehingga arah dan tujuan serta sasaran kebijakan dan langkah-langkahantisipasi yang diambil bisa lebih terarah dan mencapai sasaran. Oleh karena itu, penelitian ini akan memaparkan model konseptual pemertahanan bahasa-bahasa lokal yang patut dipertimbangkan untuk diimplementasikan di propinsi Kalimantan Timur sebagai calon ibukota negara yang akan datang. Model konseptual ini meliputi beberapa komponen yang akan disatukan dalam satu model terintegrasi untuk mempertahankan Bahasa-bahasa lokal yang ada di Kalimantan Timur.

Konsep-Konsep Dasar Yang Berkontribusi Dalam Penyusunan Model Konseptual Pemertahanan Bahasa Di Kalimantan Timur

Model konseptual pemertahanan Bahasa-bahasa lokal di Kalimantan Timur disusun dengan mengadopsi beberapa teori manajemen yang mendukung yang dijabarkan sebagai berikut:

Teori AFNOR (2011) tentang *maintenance process concept* dan *maintenance model*.

Konsep *maintenance process*

Dalam ilmu manajemen, konsep ini diterapkan dalam 4 komponen proses pemertahanan. Keempat konsep dimaksud adalah:

Analisis Peralatan

Analisis peralatan merupakan proses yang terdiri dari dua bagian utama - analisis fungsional diwakili oleh dekomposisi peralatan dan sumber kegagalan. Analisis ini direalisasikan oleh para ahli pemeliharaan (insinyur). Analisis ini berfungsi untuk mewujudkan pemeliharaan terjadwal, untuk mengusulkan pemasangan sensor yang sesuai pada peralatan untuk pemeliharaan bersyarat

dan untuk mengidentifikasi kemungkinan perbaikan peralatan untuk pemeliharaan perbaikan. Analisis ini diperlukan untuk proses teknis berikut.

Analisis Kegagalan

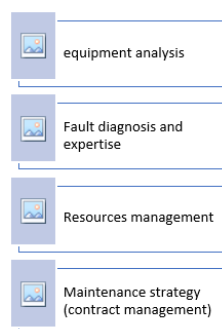
Selanjutnya analisis diagnosis dan keahlian yang salah/analisis kegagalan (fault analysis). Tujuan dari proses ini adalah untuk membantu operator, selama intervensinya, untuk mendiagnosis masalah dan menyelesaikannya tanpa bantuan ahli. Secara umum, operator pemeliharaan tidak tahu di mana masalahnya, jenis kegagalan apa yang terjadi, bagian peralatan apa yang disentuh, dan lain-lain. Fungsi pertama - diagnosis kesalahan mengidentifikasi jenis kegagalan, gejala, dan asal-usulnya. Setelah kegagalan diketahui, fungsi kedua disebut keahlian. Ini memberikan jawaban atas pertanyaan seperti bagaimana menghilangkan kegagalan ini, kompetensi mana, yang dibutuhkan operator alat dan suku cadang, dan lain-lain. Fungsi ini dapat mengusulkan dokumentasi peralatan dan manual perawatan yang berisi prosedur perbaikan kepada operator pemeliharaan.

Managemen Sumber Daya

Komponen selanjutnya adalah manajemen sumber daya. Konsep ini berkaitan dengan perencanaan sumber daya untuk semua intervensi pemeliharaan, terutama yang preventif dan kondisional. Pakar logistik bertanggung jawab atas tugas logistik sebagai penyimpanan, pembelian dan pengiriman suku cadang ke operator pemeliharaan.

Managemen Strategi Pemeliharaan.

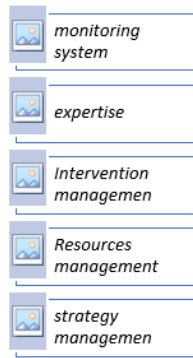
Komponen selanjutnya adalah manajemen sumber daya. Konsep ini berkaitan dengan perencanaan sumber daya untuk semua intervensi pemeliharaan, terutama yang preventif dan kondisional. Pakar logistik bertanggung jawab atas tugas logistik sebagai penyimpanan, pembelian dan pengiriman suku cadang ke operator pemeliharaan. Selanjutnya, manajemen strategi pemeliharaan. Konsep Ini merupakan konsep pendukung keputusan untuk manajer pemeliharaan. Fungsi ini harus dengan cepat menjawab atau membantu menjawab pertanyaan tentang pilihan strategi perawatan untuk satu peralatan beton atau satu set peralatan, tentang persyaratan pelanggan dalam kontrak pemeliharaan atau tentang manajemen layanan pemeliharaan secara umum. Untuk memodelkan proses pemeliharaan untuk sistem pendukung keputusan di masa depan, konsep, metode, dan teknik manajemen pengetahuan disajikan pada bagan berikut:



Gambar 1. Konsep Maintenance Process

Konseptual maintenance model.

Model konsep yang kedua adalah model Pemertahanan. Model ini terdiri dari lima komponen yang terlihat dalam gambar berikut:



Gambar 2. Konseptual maintenance model

Terlihat dalam gambar diatas bahwa model konseptual dari proses pemeliharaan melibatkan lima paket, sebagai berikut:

Sistem pemantauan terdiri dari fungsi peralatan pemantauan sensor.

Keahlian terdiri di satu sisi, analisis fungsional dan kegagalan peralatan dan di sisi lain, dari sistem bantuan diagnosis dan perbaikan.

Manajemen sumber daya berkaitan dengan perencanaan sumber daya untuk semua intervensi pemeliharaan, terutama yang terjadwal, preventif, dan kondisional.

Manajemen intervensi membuat bagian dari sistem CMMS sudah diinstal di situs dan yang harus terhubung ke paket lain.

Manajemen strategi mewakili konsep pendukung keputusan untuk manajer pemeliharaan.

Teori P-O-L-C

Planning	Organizing	Leading	Controlling
1. Vision & Mission 2. Strategizing 3. Goals & Objectives	1. Organization Design 2. Culture 3. Social Networks	1. Leadership 2. Decision Making 3. Communications 4. Groups/Teams 5. Motivation	1. Systems/Processes 2. Strategic Human Resources

Gambar 3. *The P-O-L-C Framework*

Perencanaan adalah fungsi manajemen yang melibatkan menetapkan tujuan dan menentukan tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Prosesnya dimulai dengan pemindaian lingkungan yang hanya berarti bahwa perencana harus sadar akan kemungkinan kritis yang dihadapi organisasi mereka dalam hal kondisi ekonomi, pesaing mereka, dan pelanggan mereka. Perencana kemudian harus berusaha memperkirakan kondisi masa depan. Prakiraan ini membentuk dasar untuk perencanaan.

Ada banyak jenis rencana dan perencanaan, yang akan dijabarkan sebagai berikut :

Perencanaan strategis melibatkan analisis peluang dan ancaman kompetitif, serta kekuatan dan kelemahan organisasi, dan kemudian menentukan bagaimana memposisikan organisasi untuk bersaing secara efektif di lingkungan mereka. Perencanaan strategis memiliki kerangka waktu yang

lama, seringkali tiga tahun atau lebih. Perencanaan strategis umumnya mencakup seluruh organisasi dan mencakup perumusan tujuan. Perencanaan strategis seringkali didasarkan pada misi organisasi, yang merupakan alasan mendasar keberadaannya. Manajemen puncak organisasi paling sering melakukan perencanaan strategis.

Perencanaan taktis adalah perencanaan jangka menengah (satu hingga tiga tahun) yang dirancang untuk mengembangkan cara yang relatif konkret dan spesifik untuk mengimplementasikan rencana strategis. Manajer tingkat menengah sering terlibat dalam perencanaan taktis.

Perencanaan operasional umumnya mengasumsikan adanya tujuan dan sasaran subunit di seluruh organisasi atau subunit dan menentukan cara untuk mencapainya. Perencanaan operasional adalah perencanaan jangka pendek (kurang dari setahun) yang dirancang untuk mengembangkan langkah-langkah tindakan spesifik yang mendukung rencana strategis dan taktis.

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang melibatkan pengembangan struktur organisasi dan mengalokasikan sumber daya manusia untuk memastikan tercapainya tujuan. Struktur organisasi adalah kerangka kerja di mana upaya dikoordinasikan. Struktur biasanya diwakili oleh bagan organisasi, yang menyediakan representasi grafik dari rantai komando dalam suatu organisasi. Keputusan yang dibuat tentang struktur organisasi umumnya disebut sebagai keputusan desain organisasi. Pengorganisasian juga melibatkan desain pekerjaan individu dalam organisasi. Keputusan harus dibuat tentang tugas dan tanggung jawab pekerjaan individu, serta cara di mana tugas harus dilakukan. Keputusan yang dibuat tentang sifat pekerjaan dalam organisasi umumnya disebut keputusan "desain pekerjaan". Pengorganisasian di tingkat organisasi melibatkan memutuskan cara terbaik untuk melakukan departemen, atau mengelompokkan pekerjaan ke dalam departemen untuk mengkoordinasikan upaya secara efektif. Ada banyak cara berbeda untuk melakukan departemen, termasuk pengorganisasian berdasarkan fungsi, produk, geografi, atau pelanggan. Banyak organisasi yang lebih besar menggunakan berbagai metode departemen.

Pengorganisasian di tingkat pekerjaan tertentu melibatkan cara terbaik untuk merancang pekerjaan individu untuk menggunakan sumber daya manusia secara paling efektif. Secara tradisional, desain pekerjaan didasarkan pada prinsip-prinsip pembagian kerja dan spesialisasi, yang mengasumsikan bahwa semakin sempit isi pekerjaan, semakin cakap individu yang melakukan pekerjaan itu. Namun, pengalaman menunjukkan bahwa pekerjaan mungkin menjadi terlalu sempit dan terspesialisasi. (<http://www.huimfg.com/abouthui-yourteams.aspx> (diakses 15 Oktober 2008)).

Memimpin melibatkan sumber-sumber pengaruh sosial dan informal yang Anda gunakan untuk menginspirasi tindakan yang diambil oleh orang lain. Jika manajer adalah pemimpin yang efektif, bawahan mereka akan antusias dalam mengerahkan upaya untuk mencapai tujuan organisasi.

Mengontrol melibatkan dan memastikan bahwa kinerja tidak menyimpang dari standar. Pengendalian terdiri dari tiga langkah, yang meliputi (1) menetapkan standar kinerja, (2) membandingkan kinerja aktual dengan standar, dan (3) mengambil tindakan korektif bila perlu. Standar kinerja sering dinyatakan dalam istilah moneter seperti pendapatan, biaya, atau laba tetapi juga dapat dinyatakan dalam istilah lain, seperti unit yang diproduksi, jumlah produk cacat, atau tingkat kualitas atau layanan pelanggan. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan beberapa cara, tergantung pada standar kinerja, termasuk laporan keuangan, laporan penjualan, hasil produksi,

kepuasan pelanggan, dan penilaian kinerja formal. Manajer di semua tingkatan terlibat dalam fungsi manajerial untuk mengendalikan sampai tingkat tertentu.

Fungsi manajerial pengendalian tidak boleh disamakan dengan kontrol dalam pengertian perilaku atau manipulatif. Fungsi ini tidak menyiratkan bahwa manajer harus berusaha untuk mengendalikan atau memanipulasi kepribadian, nilai, sikap, atau emosi bawahan mereka. Sebaliknya, fungsi manajemen ini menyangkut peran manajer dalam mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan bawahan terkait pekerjaan konsisten dengan dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi dan departemen. Pengendalian yang efektif memerlukan adanya rencana, karena perencanaan memberikan standar kinerja atau tujuan yang diperlukan. Mengontrol juga membutuhkan pemahaman yang jelas tentang di mana tanggung jawab untuk penyimpangan dari standar berada. Dua teknik kontrol tradisional adalah anggaran dan audit kinerja. Audit melibatkan pemeriksaan dan verifikasi catatan dan dokumen pendukung. Audit anggaran memberikan informasi tentang di mana organisasi berkenaan dengan apa yang direncanakan atau dianggarkan untuk, sedangkan audit kinerja mungkin mencoba untuk menentukan apakah angka yang dilaporkan merupakan cerminan dari kinerja aktual. Meskipun pengendalian sering dipikirkan dalam hal kriteria keuangan, manajer juga harus mengendalikan proses produksi dan operasi, prosedur pemberian layanan, kepatuhan dengan kebijakan perusahaan, dan banyak kegiatan lain dalam organisasi. Fungsi manajemen dalam perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan secara luas dianggap sebagai cara terbaik untuk menggambarkan pekerjaan manajer, serta cara terbaik untuk mengklasifikasikan akumulasi pengetahuan tentang studi manajemen. Meskipun ada perubahan luar biasa dalam lingkungan yang dihadapi oleh manajer dan alat yang digunakan oleh manajer untuk melakukan peran mereka, manajer masih melakukan fungsi-fungsi penting ini.

Model Konseptual Pemertahanan Bahasa-Bahasa Lokal Di Kalimantan Timur

Mengadopsi teori manajemen P-O-A-C terhadap rumusan konseptual pemertahanan bahasa-bahasa lokal di Kalimantan Timur dapat dijabarkan sebagai berikut:

Planning (perencanaan)

Dalam tahap pertama ini yaitu perencanaan, pemangku kebijakan dalam hal ini pemerintah Propinsi Kalimantan Timur harus merumuskan visi, misi, RENSTRA, tujuan dan sasaran pengembangan pola pemertahanan Bahasa di Propinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini memberikan konsep di atas yang dijabarkan sebagai berikut.

Visi :

- 1) Masyarakat Kalimantan Timur fasih menggunakan Bahasa daerah/Bahasa lokal Kalimantan Timur di tahun 2029

Misi :

- 1) Membangun kesadaran masyarakat Kalimantan Timur akan pentingnya Bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari
- 2) Meningkatkan kapasitas masyarakat Kalimantan Timur terhadap Bahasa-bahasa daerah/Bahasa lokalnya
- 3) Memperkuat penggunaan Bahasa-bahasa daerah/lokal pada setiap event penting di Kalimantan Timur

- 4) Membangun komitmen formal maupun informal untuk menggalakkan pemanfaatan Bahasa-bahasa lokal di Kalimantan Timur
- 5) Tujuan :
- 6) Meningkatnya kesadaran masyarakat Kalimantan Timur dalam menggunakan Bahasa daerah/Bahasa lokal dalam komunikasi sehari-hari
- 7) Meningkatnya kapasitas masyarakat Kalimantan Timur terhadap Bahasa-bahasa daerah/Bahasa lokalnya
- 8) Menguatnya penggunaan Bahasa-bahasa daerah/lokal pada setiap event penting di Kalimantan Timur
- 9) Terbangunnya komitmen formal maupun informal untuk menggalakkan pemanfaatan Bahasa-bahasa lokal di Kalimantan Timur
- 10) Sasaran :
- 11) Masyarakat memiliki persepsi yang baik terhadap penggunaan Bahasa-bahasa daerah/Bahasa lokal di Kalimantan Timur
- 12) Masuknya Bahasa-bahasa daerah/Bahasa lokal ke dalam kurikulum
- 13) Meningkatnya pengantar Bahasa daerah dalam event-event penting di Kalimantan Timur
- 14) Meningkatnya jumlah penutur Bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari
- 15) Indikator kinerja :
- 16) 80% Bahasa daerah/Bahasa lokal dituturkan mahasiswa dan kalangan akademisi
- 17) 70% Bahasa daerah/Bahasa lokal dituturkan di sekolah sekolah dasar, menengah dan tingkat atas
- 18) 50% Bahasa daerah/bahasa lokal dituturkan oleh masyarakat luas

Organizing (tata kelola organisasi)

Setelah penetapan perencanaan model pemertahanan bahasa-bahasa lokal di Kalimantan Timur seperti dipaparkan diatas, langkah selanjutnya adalah memperkuat pengorganisasia/tata kelola organisasi, yaitu sumber daya manusia yang akan melaksanakan perencanaan yang telah disusun dan siapa atau deartemen mana yang bertanggung penuh terhadap usaha pemertahanan bahasa. Pimpinan dalam hal ini akan menunjuk dinas tertentu sebagai leader pelaksana kegiatan pemertahanan bahasa lokal yang disyahkan dalam bagan organisasinya dan telah dikukuhkan dalam keputusan resmi dalam mengerahkan upaya untuk mencapai tujuan organisasi.

Actuating (tindakan/aksi)

Memimpin melibatkan sumber-sumber pengaruh sosial dan informal yang Anda gunakan untuk menginspirasi tindakan yang diambil oleh orang lain. Jika manajer adalah pemimpin yang efektif, bawahan mereka akan antusias dalam mengerahkan upaya untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan dan pengorganisasian yang kurang baik jika tidak disarankan dengan pelaksanaan kerja. Untuk itu dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerja sama. Semua sumber daya manusia yang harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Melaksanakan pekerjaan yang harus diselesaikan dengan rencana kerja yang telah disusun. Begitu memang ada hal-hal yang perlu dilakukan penyesuaian. Setiap SDM harus bekerja sesuai dengan

tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan.

Controlling (tindakan kontrol)

Mengontrol melibatkan dan memastikan bahwa kinerja tidak menyimpang dari standar. Pengendalian terdiri dari tiga langkah, yang meliputi (1) menetapkan standar kinerja, (2) membandingkan kinerja aktual dengan standar, dan (3) mengambil tindakan korektif bila perlu. Dalam hal ini, perlu diberlakukan sanksi bagi yang melanggar penetapan busana adat dan penggunaan bahasa lokal pada hari-hari yang telah ditetapkan. Mengontrol melibatkan dan memastikan bahwa kinerja tidak menyimpang dari standar. Pengendalian terdiri dari tiga langkah, yang meliputi (1) menetapkan standar kinerja, (2) membandingkan kinerja aktual dengan standar, dan (3) mengambil tindakan korektif bila perlu. Fungsi manajemen ini menyangkut peran manajer dalam mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan bawahan terkait pekerjaan konsisten dengan dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi dan departemen. Pengendalian yang efektif memerlukan adanya rencana, karena perencanaan memberikan standar kinerja atau tujuan yang diperlukan. Mengontrol juga membutuhkan pemahaman yang jelas tentang di mana tanggung jawab untuk penyimpangan dari standar berada.

Fungsi manajemen dalam perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan secara luas dianggap sebagai cara terbaik untuk menggambarkan pekerjaan manajer, serta cara terbaik untuk mengklasifikasikan akumulasi pengetahuan tentang studi manajemen. Meskipun ada perubahan luar biasa dalam lingkungan yang dihadapi oleh manajer dan alat yang digunakan oleh manajer untuk melakukan peran mereka, manajer masih melakukan fungsi-fungsi penting ini.

SIMPULAN

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa teori manajemen P-O-A-C mampu memberikan landasan yang kuat dalam merumuskan model konseptual pemertahanan Bahasa-bahasa lokal di Kalimantan Timur. Paparan diatas juga menyimpulkan bahwa model konseptual pemertahanan Bahasa-bahasa lokal di Kalimantan Timur dengan mengadopsi teori P-O-A-C mampu memberi arah yang terukur dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Awal, N. M., Jaafar, M. F., Mis, M. A., & Lateh, H. (2014). Maintenance of Mother Tongue: Patterns of Language Choice at the Malaysian-Thai Border. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 118, 282–287. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.038>
- Rijal, S. (n.d.). *Diaspora Rumpun Melayu di Kalimantan Timur (The Diaspora of Malay Clumps in East Borneo)*. (1).